

Representase Karakter Feminisme dalam Film Enola Holmes 2

Syifa Nadia Humaira¹⁾, Cut Luthfia Tari²⁾, Hasan Sazali³⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1) syifanadia1902@gmail.com, 2) cutluthfiatari@gmail.com, 3)

hasansazali.uinsu.ac@gmail.com

Abstrak

Film berperan sebagai alat komunikasi massa yang berfungsi untuk mempengaruhi penonton berdasarkan isi pesan yang terkandung di dalamnya. Film Enola Holmes 2 merupakan film bergenre misteri yang berlatarkan tahun 1800-an di London Inggris. Film ini menceritakan tentang kejadian di masa lampau di mana pada saat itu para buruh belum mendapatkan kesejahteraan dan hak-hak mereka dalam bekerja. Dari film ini karakter perempuan sekaligus tokoh utamanya digambarkan sebagai subjek narasi aktif yang kerap menyampaikan pesan-pesan feminisme. Topik feminisme menjadi alasan peneliti memilih film ini karena selama ini perempuan hanya digambarkan sebagai objek yang pasif dalam sebuah film. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes. Dalam film ini menggambarkan perempuan yang berada dalam posisi yang tidak menguntungkan akibat konstruksi sosial budaya yang dibangun oleh masyarakat.

Kata kunci : Representase Karakter Feminisme ; Film Enola Holmes 2

PENDAHULUAN

Berita tentang pelecehan seksual, diskriminasi, penindasan, dan berbagai hal yang terjadi terhadap perempuan kerap menjadi informasi yang disorot oleh media massa. Menurut data Catatan Tahunan 2022 Komnas Perempuan, dari 3 sumber data terkumpul 459.094 kasus, sebanyak 338,496 adalah kasus Kekerasan Berbasis Gender (KBG) terhadap perempuan. Artinya, terjadi peningkatan signifikan 50% kasus KBG terhadap perempuan di tahun 2021 dari 226.062 kasus di tahun 2020. Penting memahami bahwa data yang dihimpun oleh CATAHU hanya merupakan indikasi dari puncak gunung es persoalan KBG terhadap perempuan.

Feminisme adalah sebuah paham yang muncul ketika wanita menuntut untuk mendapatkan kesetaraan hak yang sama dengan pria. Istilah ini pertama kali digunakan di dalam debat politik di Perancis di akhir abad 19. Feminisme berasal dari kata *femme* yang berarti perempuan, dimana ini adalah sebuah gerakan atau aktivitas perempuan yang memperjuangkan keseimbangan gender antara perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan haknya di kehidupan masyarakat.

Representase Karakter Feminisme dalam Film *Enola Holmes 2*

Feminisme dapat dipahami sebagai kajian (paradigma) sekaligus metodologi yang bertujuan untuk mengungkap bahwa dalam realitas sosial, budaya, politik, dan sebagainya terdapat ketimpangan gender, relasi yang timpang antara laki-laki dan perempuan, ketertindasan perempuan, stereotip yang tidak benar yang dilekatkan kepada kaum perempuan dan sebagainya (Hollow, Joanne, 2010, Arivia, 2003; Tong, 1998). Tujuan gerakan feminisme ini adalah memperjuangkan kebebasan berbicara dimuka publik, hak milik, dan hak-hak politik bagia perempuan. Perjuangan mereka mencapai puncaknya pada tahun 1920, ketika Amandemen Konstitusi Amerika Serikat ke -19 diratifikasi yang mengesahkan hak pilih bagi perempuan. Ritzer dan Goodman membuat klasifikasi berdasarkan tipe relasi gender yang meliputi perbedaan gender, ketimpangan gender, penindasan gender, dan penindasaan struktural. Fenomena yang terjadi akibat bias gender tersebut mengakibatkan berbagai fenomena gender di masyarakat, diantaranya adalah subordinasi dan marjinalisasi, *over burden*, dan *streatype*.

Berkembangnya zaman membuat manusia dapat dengan mengakses informasi. Tidak hanya melalui media daring dan tayangan berita di televisi, film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang dapat menjangkau khalayak ramai yang menjadi salah satu keunggulannya. Melalui film penonnton dapat merasakan pengaruh emosional, realisme, popularitas yang hebat dan dalam waktu yang tergolong cukup singkat mampu memanipulasi realita tanpa kehilangan keridibilitasnya (McQuail, 1994). Pesan yang disampaikan melalui film dapat mempengaruhi penontonnya secara afektif, konatif, maupun kognitif.

Film merupakan gejala komunikasi massa yang hingga kini terus berlangsung yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi khalayak dengan tujuan yang spesifik (Redi Panuju, 2019) Fungsi film selain untuk menyampaikan pesan adalah untuk menghibur dan juga mendidik para pengamatnya. Dalam sebuah film terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan film serta menyampaikan pesan kepada penonton dengan berbagai pemikirannya. Masih banyak orang yang kurang paham akan film, sering menjadikannya sebagai referensi atau inspirasi utama dalam hidupnya (Rahardjo, 2013, p.55). Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah atu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Sobur, 2004, 126). Film memiliki beragam cara dalam penyampaian pesan dan maknanya yang tergantung dengan bagaimana pesan itu dibuat. Ada beberapa jenis film yang beredar di

pasaran dengan berbagai kriteria serta aturan masing-masing di antaranya film dokumenter, film cerita panjang, film cerita pendek, film video clip, film profil perusahaan dan film iklan televisi (Teguh Imanto, 2019). Di era digital seperti sekarang ini film tidak hanya bisa dilihat di televisi ataupun bioskop tetapi juga dapat dengan mudah diakses dengan perangkat elektronik seperti gadget. Ada beberapa platform legal yang dapat kita gunakan untuk menonton film salah dua di antara paling banyak digunakan saat ini adalah Netflix dan Disney Hotstar.

Sebuah pandangan yang telah dikembangkan di Inggris pada 1970-an dan berpengaruh pada teori film feminis mengatakan bahwa representasi bukanlah melulu soal cerminan realitas, apakah benar atau menyimpang, tetapi lebih merupakan produk dari sebuah proses aktif berupa memilih dan menampilkan, menata dan membentuk, membuat hal yang menunjukkan makna sehingga disebut sebagai praktik penandaan (Jackson & Jones, 2009:367). Praktik penandaan ini berhubungan dengan citra perempuan dalam sebuah film yang memang berfungsi sebagai tanda, tetapi suatu tanda yang mendapatkan maknanya bukan dari realitas kehidupan perempuan, tetapi dari hasrat dan fantasi laki-laki (Jackson & Jones, 2009:369). Praktik penandaan ini berhubungan dengan citra perempuan dalam sebuah film yang memang berfungsi sebagai tanda, tetapi suatu tanda yang mendapatkan maknanya bukan dari realitas kehidupan perempuan, tetapi dari hasrat dan fantasi laki-laki (Jackson & Jones, 2009:369).

Keterlibatan perempuan dalam film Hollywood memang masih terbilang kecil dan mungkin acap kali digambarkan sebagai sosok yang hanya menonjolkan kecantikan atau kemolekan fisik semata. Namun hal ini bisa menjadi motivasi para perempuan untuk berperan aktif di balik layar dan membuat film dengan menggambarkan perempuan yang kuat, pintar dan tangguh. Seperti yang ditampilkan Millie Bobby Brown dalam filmnya yang berjudul *Enola Holmes 2* (2022) sebuah sequel dengan tajuk yang sama yang tayang pada 2020. Dalam film *Enola Holmes 2* ini Millie Bobby Brown berperan sebagai pemeran utama yaitu Enola Holmes. Dalam sequel ini Milly berhasil membawakan perannya sebagai Enola yang ingin sukses bekerja sebagai detektif atau mata-mata yang mana saat itu abangnya yang bernama Sherlock juga bekerja sebagai detektif.

Perkembangan pemasukan unsur feminisme melalui media tersebut ditandai dengan munculnya film Hollywood yang tayang di platform berbayar Netflix. Salah satunya adalah: "*Enola Holmes 2*" (2022) sebuah sequel film dengan judul yang sama. Dalam sequel ini, terdapat

penguatan karakter tokoh utama yaitu Enola Holmes yang diperankan oleh Milly Booby Brown. Dalam film *"Enola holmes 2"*, perempuan digambarkan sebagai seseorang yang tidak boleh bekerja sebagai detektif bahkan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Selain itu, perempuan juga digambarkan sebagai seseorang yang harus tampil anggun, masuk club elit agar mendapatkan jodoh.

Dalam film ini juga menggambarkan bahwa perempuan hanya dianggap sebelah mata dalam pekerjaan apapun. Contohnya seperti kasus yang berhasil diungkap oleh Enola ketika mencari kakaknya Bassely Caphman yaitu Cicelly. Kasus tersebut merupakan kisah yang terjadi di London pada zaman Ratu Victoria sekitar tahun 1800 yang dikenal sebagai *The Match Girls*. Para gadis ini bekerja berjam-jam dengan upah yang sangat rendah, dan dapat kehilangan sebagian dari upah tersebut akibat denda atas pelanggaran seperti datang terlambat, berbicara, dan pergi ke toilet. Menurut Annie Besant dalam artikel yang berjudul *"White Slavery in London"*, para pekerja ini lahir di daerah kumuh dan dipaksa bekerja sejak kecil. Mereka juga mengalami kekurangan gizi karena kurang makan, tertindas dan tak berdaya. Lebih buruk lagi, kondisi kerja mereka berbahaya karena harus menghirup asap dari fosfor yang digunakan untuk membuat korek api beracun. Para pekerja tersebut sangat beresiko tinggi terkena nekrosis atau suatu bentuk kanker tulang yang berujung kematian. Gejala-gejala ini memperlihatkan kemiripan dengan tujuan feminisme, yaitu berjuang untuk membentuk pengakuan kemanusiaan yang menyeluruh terhadap laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang sederajat (Sumiarni, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode semiotika yang pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal tentang tanda. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Bambang Mudjiyanto, 2013). Menurut Kountur, penelitian deksripsi adalah penelitian yang memberikan uraian terhadap suatu kejadian sedetail mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek penelitian (Asnat Riwu, 2018). Semiotika, sebagaimana dijelaskan oleh Ferdinand de Saussure dalam *Course in General Linguistic* adalah "ilmu yang mempelajari peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dalam komunikasi, pesan memiliki kedudukan yang sangat penting. Menurut John Power Pesan memiliki tiga unsur: yaitu (1) tanda simbol; (2) bahasa; dan (3) wacana. Menurutnya, tanda dan makna adalah

dua hal yang berbeda. Tanda menunjuk atau mengacu kepada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sementara makna atau arti adalah hubungan antara ide atau objek dengan tanda. Dalam proses analisis representasi karakter Enola dalam film “Enola Holmes 2”, peneliti memilih untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan teori Roland Barthes. Menurutnya, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda, yang mana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Denotasi dan Konotasi pada Film Enola Holmes

Data 01

Scene 1. Durasi 00:01:05 – 00:01:07

<i>Sign</i>	<i>Signifer</i>	<i>Signified</i>
<ul style="list-style-type: none">- Dua prajurit- Seorang perempuan- Pasar	Terdapat dua orang prajurit dan seorang perempuan di pasar	Terdapat dua orang prajurit yang sedang memegang pentungan dan membawa borgol berhadapan dengan seorang perempuan yang menggunakan baju ungu dan rok biru sambil membawa tas dan berada di ujung pasar namun dalam keadaan seperti si perempuan menunjukkan ekspresi wajahnya yang terlihat kuat tanpa ada rasa takut

- Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan menggunakan *group shot*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang perempuan yang berhadapan dengan dua prajurit polisi sambil membawa pentungan. Kedua prajurit tersebut hendak menangkap perempuan yang menggunakan baju biru dan rok ungu sambil membawa tas. Ketiganya saling berhadapan di ujung lorong sebuah pasar.

- Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini adalah *group shot* yaitu gambar yang diambil adalah gambar dari sekumpulan orang yang dimana posisinya seseorang

perempuan sedang berhadapan dengan dua orang prajurit. Fungsinya untuk mempertegas situasi dan keadaan bahwa si perempuan sedang dikejar oleh kedua prajurit tersebut.

Makna konotasi yang ingin ditampilkan adalah walaupun Enola berada di posisi genting akibat dikejar dua prajurit dia tetap kuat dengan menunjukkan ekspresi wajahnya. Di scene awal ini, kita bisa melihat sosok Enola yang kuat, tangguh dan dapat melawan rasa takut.

Data 02

Scene 2. Durasi 00:02:20 - 00:02:26

<i>Sign</i>	<i>Signifer</i>	<i>Signified</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Seorang perempuan - Dalam ruangan kantor 	seorang perempuan yang sedang berhadapan dengan beberapa orang di dalam kantornya	Enola berhadapan dengan beberapa calon <i>Client</i> yang ingin menyewa jasa detektif abangnya yang bernama Sherlock

- **Makna Denotasi**

Pengambilan gambar pada adegan menggunakan medium close up. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang perempuan yang berhadapan dengan beberapa calon *Client* yang ingin menyewa jasa detektif abangnya yang bernama Sherlock. Para *client* itu terlihat dari kalangan bangsawan dengan ditunjukkan baju yang mereka kenakan.

- **Makna Konotasi**

Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini adalah medium close up atau pengambilan gambar dari kepala sampai dada dan menggunakan eye level atau teknik dengan posisi yang sejajar dengan objek. Fungsinya untuk mempertegas karakter seseorang

Makna konotasi yang disampaikan adalah disini Enola berusaha membuktikan bahwa walaupun dia perempuan dia tetap bisa menjadi detektif sama seperti abangnya yang bernama Sherlock. Enola juga menjelaskan kelihaiannya dalam beberapa seni bela diri seperti jiu-jitsu seperti yang ia utarakan dalam dialog “*I can fight, I know jiu-jitsu*” namun kemudian salah satu *client* mengucapkan “*But you’re a girl*”. Hal ini menjadi menarik dimana gambaran saat itu perempuan dianggap tidak harus tau bela diri.

Data 03

Scene 3. Durasi 01:01:17 – 01:02:27

<i>Sign</i>	<i>Signifer</i>	<i>Signified</i>
- Bangsawan - Pesta dansa - Elegan - Meriah - Mewah	Seorang perempuan sedang berdansa dengan seorang laki-laki di sebuah acara pesta dansa yang di hadiri para bangsawan	Enola sedang berdansa dengan William Lyon di acara pesta dansa yang dihadiri dan bangsawan dan sangat meriah

- **Makna Konotasi**

Pengambilan gambar pada scene ini adalah two shot. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang perempuan yang sedang berdansa dengan seorang laki-laki diacara pesta dansa yang cukup meriah dan dihadiri oleh para bangsawan.

- **Makna Denotasi**

Teknik pengambilan gambar ini adalah two shot atau pengambilan gambar dua objek dalam satu frame. Fungsinya untuk menggambarkan keadaan dan situasi yang sedang terjadi antara kedua objek tersebut.

Makna denotasinya adalah Enola sedang berdansa dengan William Lyon sambil mengancam akan memenjarakan William jika dia berani bersuara. Kemudian ini menunjukkan sikap Enola yang tetap bisa lemah lembut sebagai naluri untuk menjaga sikap agar Enola bisa memecahkan kasusnya.

Data 04

Scene 4. Durasi 01:05:57 – 01:06:09

<i>Sign</i>	<i>Signifer</i>	<i>Signified</i>
- Seorang perempuan bergaun - Seorang laki-laki tua - Penjara - Gelap	Seorang perempuan bergaun bersama seorang pria berada di dalam penjara dalam keadaan yang gelap	Enola menggunakan gaun pesta dansa bersama divisi polisi Grail berada di dalam penjara yang gelap

- **Makna Konotasi**

Pengambilan gambar pada scene ini adalah close up. Dari penggambaran diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang perempuan yang sedang mencoba mengintrogasi seorang laki-laki yang usianya jauh lebih tua dari dirinya.

- **Makna Denotasi**

Teknik pengambilan gambar ini adalah close up atau teknik pengambilan gambar dari kepala sampai pundak dengan posisi low angle atau teknik pengambilan dilakukan dari sudut arah bawah objek. Fungsinya untuk mempertegas dan memperkuat karakter.

Makna denotasi yang ingin disampaikan pada scene ini adalah bagaimana perempuan yang saat itu sedang terpojok tetap dapat mempertahankan raut muka tegasnya ketika dia tidak salah.

Data 05

Scene 5. Durasi 01:16:40 – 01:17:20

<i>Sign</i>	<i>Signifer</i>	<i>Signified</i>
- Tiga orang perempuan - Sekelompok laki-laki - Hutan - Kereta kuda	Tiga orang perempuan sedang dikelung oleh sekelompok laki-laki di hutan dengan sebuah kereta kuda yang sudah tergeletak	Enola bersama ibu dan teman ibunya sedang dikelung oleh sekelompok polisi di tengah hutan dengan keadaan kereta kudanya yang jatuh tergeletak

- **Makna Konotasi**

Pengambilan gambar pada adegan menggunakan *group shot*. Dari penggambaran diatas dapat terlihat Tiga orang perempuan sedang dikelung oleh sekelompok laki-laki di hutan dengan sebuah kereta kuda yang sudah tergeletak.

- **Makna Denotasi**

Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini adalah *group shot* yaitu gambar yang diambil adalah gambar dari sekumpulan orang yang sedang berkelahi dimana tiga orang wanita melawan segerombolan polisi pria di tengah hutan.

Data 06

Scene 6. Durasi 15:29-15:39

<i>Sign</i>	<i>Signifer</i>	<i>Signified</i>
- Tiga orang pemimpin laki-laki - Sekelompok buruh perempuan - Pabrik korek api	- Tiga orang pemimpin laki-laki yang sedang memantau dan menegur buruh	- Enola ikut bekerja sebagai buruh untuk mencari Clenny sekaligus mengungkap kasus

	yang mayoritas – pekerjanya adalah perempuan	yang disembunyikan pabrik tersebut.
--	--	--

- Makna Denotasi:

Teknik pengambilan gambar adalah menggunakan *group shot*. Dari pengambilan tersebut dapat terlihat tiga orang pria yang sedang mengawasi sekelompok buruh wanita yang sedang bekerja di pabrik korek api termasuk Enola. Para buruh dilarang keras untuk saling berbicara satu sama lain.

- Makna Konotasi:

Makna konotasi yang disampaikan pada scene ini adalah di mana pada zaman itu yang menjadi pekerja hanyalah seorang perempuan sementara laki-laki menduduki posisi tertinggi dalam suatu pekerjaan.

Data 07

Scene 18.02-18.50

<i>Sign</i>	<i>Signifer</i>	<i>Signified</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Penonton laki-laki - Sekelompok penari panggung perempuan - Sebuah ruangan theater 	Penari panggung perempuan yang sedang tampil yang ditonton oleh sekelompok penonton yang seluruhnya adalah laki-laki	Enola sedang mencari petunjuk dengan mengikuti seseorang yang diduga akan memberinya titik terang dari kasusnya yang merupakan salah seorang penari panggung

Makna Denotasi:

Teknik pengambilan gambar dengan menggunakan teknik *group shot*. Makna denotasinya adalah Enola yang sedang mengikuti seseorang yang menurutnya mengetahui tentang apa yang terjadi. Hingga akhirnya Enola masuk ke sebuah tempat di mana terdapat banyak penonton yang sedang menyaksikan pertunjukan tari yang mana merupakan pekerjaan orang yang diikuti Enola tersebut.

Makna Konotasi:

Representase Karakter Feminisme dalam Film Enola Holmes 2

Makna konotasi yang disampaikan dalam scene ini adalah di mana wanita dijadikan objek tontonan oleh kaum laki-laki dan menjadikannya sebagai pusat hiburan. Para penonton menyaksikan pertunjukan tari tersebut dengan sangat senang dan gembira.

Data 08

Scene 08 Durasi 1:44:41-1:46:12

<i>Sign</i>	<i>Signifer</i>	<i>Signified</i>
<ul style="list-style-type: none">- Seorang laki-laki tua- Seorang gadis perempuan- Panggung- Theater	Seorang gadis perempuan yang sedang dikejar dan hendak dibunuh oleh laki-laki tua	Enola berusaha menyelamatkan diri dari Grail yang mencoba untuk membunuhnya. Namun takdir berkata lain ternyata Enola berhasil menyelamatkan diri dan Grail yang terbunuh.

Makna Denotasi:

Teknik pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *two shot*. Makna denotasi yang dari *scene* ini adalah seorang gadis perempuan yang berupaya menyelamatkan diri dari pengejaran musuh. Ketika tersudut akhirnya Enola menemukan cara agar bisa selamat yang ternyata membuat musuhnya tersebut terbunuh.

Makna Konotasi:

Makna konotasi yang disampaikan oleh *scene* ini adalah seorang gadis perempuan yang dapat mengalahkan laki-laki tua. Artinya meskipun terlampau usia yang jauh dan gender berbeda Enola bukan berarti seorang perempuan yang lemah. Ia berhasil menggambarkan bahwa perempuan juga dapat bersikap tangguh untuk membela dirinya.

Scene 1:53:46-1:54:59

<i>Sign</i>	<i>Signifer</i>	<i>Signified</i>
<ul style="list-style-type: none">- Seorang wanita berambut pirang- Sekelompok buruh- seorang mandor laki-laki- Pabrik korek api	Seorang gadis perempuan yang melakukan pemberontakan	Cicely melakukan orasi untuk mogok kerja dan memberitahu kepada teman-temannya bahwa mereka bekerja di tempat yang mengancam nyawa mereka karena setiap hari harus menghirup Fosfor.

Makna Denotasi:

Teknik pengambilan gambar pada scene ini adalah *group shot*. Makna denotasi yang disampaikan dalam scene ini adalah Enola yang melindungi Cicely untuk berbicara dan mengungkapkan kebenaran yang disembunyikan pabrik dan membela hak-hak teman-temannya yang bekerja sebagai buruh di pabrik korek api tersebut.

Makna Konotasi:

Makna Konotasi dari scene tersebut adalah perempuan layak mendapatkan kerja yang memenuhi hak-hak mereka seperti mendapatkan upah yang sesuai pekerjaan mereka dan hak untuk mendapatkan kenyamanan dan kesehatan di tempat bekerja.

Mitos Dalam Film Enola Holmes

Enola Holmes pada sequel kedua ini bercerita bagaimana ia mencoba memecahkan kasus pertamanya setelah resmi menjadi detektif. Sayangnya pada saat itu ia diremehkan oleh banyak orang karena dia merupakan seorang perempuan di bawah umur. Hingga pada suatu hari Enola kedatangan seorang anak kecil bernama Bessie Chapman yang kehilangan kakaknya yang bernama Sarah Chapman. Tanpa pikir panjang, Enola pun menerima job tersebut sebagai kasus pertamanya. Pencarian pertama Enola adalah dengan langsung datang ke pabrik pembuatan korek api dengan menyamar sebagai buruh pabrik disana. Di pabrik itu para buruhnya rata-rata adalah perempuan dan beberapa diantaranya terkena wabah penyakit tifus. Siapa sangka, penyamaran Enola dari pabrik itu menghantarkannya ke bukti-bukti yang lain.

Pada pertengahan film ditunjukkan bagaimana Sherlock abangnya Enola juga sedang berusaha memecahkan kasus korupsi di pemerintahan. Ia kemudian menyadari bahwa kasus yang ia tangani ternyata saling berkesinambungan dengan kasus yang sedang Enola tangani. Di perempat bagian film sebelum habis, akhirnya Enola dan abangnya Sherlock saling membantu satu sama lain untuk memecahkan kasus tersebut. Ternyata kasus hilangnya Sarah Chapman adalah untuk membongkar kematian para buruh pabrik akibat dari menghirup fosfor bahan baku pembuatan korek api. Sarah dibantu dengan pacarnya yang bernama William Lyon dan temannya yang bernama Mae. Setelah itu juga terbongkar juga kasus korupsi yang sedang ditangani oleh Sherlock.

Di akhir Film, Sarah bersama Bassie dan Enola pergi ke pabrik korek api untuk mengajak para buruh perempuan melakukan mogok kerja. Awalnya para buruh menolak

Representase Karakter Feminisme dalam Film Enola Holmes 2

ikut karena diancam akan dipecat dan hidup mereka akan terancam. Sarah awalnya merasa pasrah karena para buruh menolak ikut dengannya, namun Bessie dan Enola serempak menghentakkan kaki mereka kelantai yang dimana gerakan menghentakkan kaki tersebut ternyata di ikuti oleh para buruh. Semua buruh bersatu menghentakkan kaki mereka sehingga terciptanya suara lawanan dengan kuat. Mereka akhirnya semua keluar dari pabrik korek api tersebut dan melakukan mogok kerja.

Dari film ini, banyak sekali mitos yang dapat kita lihat. Perempuan dianggap tidak perlu belajar bela diri. Para perempuan bangsawan harus menggunakan pakaian mahal dan mewah untuk menunjukkan strata kehidupan mereka. Para buruh tidak boleh bersuara atas keadilan. Pekerjaan detektif hanya boleh dilakukan oleh seorang laki-laki. Mitos-mitos ini sekarang bisa dipatahkan dengan hadirnya feminisme di dunia.

KESIMPULAN

1. Pada Penelitian ini telah ditemukan keberadaan representasi feminisme dalam tanda-tanda yang terdapat dalam film Enola Holmes
2. Dari keseluruhan film ini beberapa penyampaian tentang pemahaman feminisme dengan memfokuskan tentang pergerakan bersama melawan ketidakadilan.
3. Di dalam film ini memperlihatkan kepada audience bahwasanya perubahan sosial mampu diawali dari diri sendiri, akan tetapi perlu adanya gerakan secara seksama.
4. Peneliti menarik kesimpulan dari analisis representase film Enola Holmes 2 peran gender dari awal abad hingga saat ini ditentukan dari konstruksi sosial masyarakat.
5. Dengan adanya konstruksi sosial tersebut peran laki-laki lebih mendominasi yang menyebabkan sebuah gender terasingkan sehingga terjadi ketidakadilan atau ketidaksetaraan gender..

Daftar Pustaka

Asnat Riwu, Tri Pujiati, Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika), 2018

Bayang-Bayang Stagnisai: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan, CATAHU, Jakarta 7 Maret 2022

Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (JURSENDEM)

Vol.2, No.1 April 2023

e-ISSN: 2829-0186; p-ISSN: 2829-0283, Hal 15-27

McQuail, D. 2010. Teori Komunikasi Massa - Edisi 6. Jakarta : Salemba Humanika.

Redi Panuju, Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa, Surabaya, 2019

Bambang Mujiyanto, Semiotika dalam penelitian Komunikasi, 2013

Sobur. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Teguh Imanto, Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar, 2007

Hollow, Joanne, 2010, Arivia, 2003; Tong, 1998

Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial

Jackson, Stevi & Jones, Jackie. Pengantar Teori-Teori Feminis. Kontemporer (cetakan pertama). Yogyakarta & Bandung, 2009